

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia sebelumnya. Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar aktif. Anak dibiasakan untuk mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif.

Menurut Montessori (dalam Yuliani, 2009:91) bahwa anak tidak perlu dilatih terus menerus menulis suatu kata, karena sambil bermain aktif membuat huruf dan mengarsir huruf itu, pada suatu saat anak tiba-tiba mengetahui bahwa anak dapat menulis, peristiwa itu dinamakan letusan menulis atau eksploitasi menulis. Anak dapat belajar sejak dini hal ini dikarenakan agar anak dapat bersosialisasi dan termotivasi mempelajari keterampilan melalui teman-temannya. Metode yang diberikan kepada anak berbentuk pemecahan masalah dan penyampaian penemuan mereka. Contoh: anak membuat kerajinan tangan sesuai dengan inspirasi (daya khayal) mereka sendiri, anak mengarang dan membuat puisi sendiri, mengamati suatu tanaman dan mencari tahu apa nama tanamannya, menemukan manfaatnya lalu mendiskusikan dan menyimpulkannya, membuat soal cerita penjumlahan kemudian dijawab teman-temannya.

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangannya yang dilihatnya, didengar, dirasa, penciuman dan aneka rasa melalui lidahnya. Oleh karenanya, pembelajaran pada anak hendaknya mengarahkan anak pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya. Anak belajar melalui sensori dan panca indra menurut pandangan Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak). Karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya. Dalam konsep ini anak mengeksplorasi semua inderanya baik penciuman, peraba, penglihatan dan pendengaran. Anak dapat belajar dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan.

Menurut Pestalozzi (dalam Suejono, 2008:32) pendidikan pada hakikatnya usaha pertolongan (bantuan) pada anak agar anak mampu menolong dirinya sendiri yang dikenal "*hifl zur selbsthilfe*". Pestalozzi berpandangan, pengamatan anak pada sesuatu akan menimbulkan pengertian, bahkan pengertian tanpa pengamatan merupakan sesuatu pengertian yang kosong.

Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan sebagai pribadi yang unik. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun sendiri. Anak diajak untuk berpikir, percaya diri dan kreatif dalam mencari dan mendapatkan pengetahuan yang mereka ingin dapatkan. Pendidik dan orang tua hanya berfungsi sebagai fasilitator atau tempat anak bertanya. Setiap anak diharapkan dapat menambah dan membangun

pengetahuannya sendiri melalui media cetak dengan suatu literature (kunjungan ke perpustakaan), dan media elektronik baik *browsing* internet maupun menonton VCD pengetahuan.

Implikasi dalam optimalisasi perkembangan anak adalah semua aspek perkembangan individu, antara lain fisik, kognitif, emosi, sosial, moral dan minat perlu diperhatikan dan dikembangkan karena semuanya penting dan saling mempengaruhi. Hambatan yang terjadi pada salah satu aspek tersebut selanjutnya, juga menghambat perkembangan aspek lain.

Hurlock (dalam Soetjiningsih, 2012:10) menjelaskan pola-pola perilaku yang terbentuk di tahun-tahun pertama kehidupan dan cenderung mapan tersebut, bukan berarti tidak bisa berubah. Ada tiga kondisi yang memungkinkan perubahan cenderung terjadi, yaitu: a) Individu memperoleh bantuan atau bimbingan untuk berubah; b) Orang-orang yang berarti bagi individu memper-lakukan individu dengan cara-cara yang baru atau berbeda; c) Individu memiliki motivasi yang kuat untuk berubah.

Perhatian merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Pada pendidikan anak usia dini, perhatian perlu dimotivasi, dibimbing oleh guru, terutama kondisi yang memungkinkan anak untuk memiliki perhatian. Dengan adanya perhatian, anak akan mudah memahami, mengerti, dan berdampak positif pada kegiatannya di sekolah.

Rohani (2004:20) mengemukakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, seharusnya guru berupaya agar peserta didik memusatkan perhatiannya (konsentrasi). Perhatian sebagai modus, tempat berlangsungnya aktivitas.

Adapun ciri-ciri anak yang memiliki perhatian antara lain dikemukakan oleh Rohani (2005:21) sebagai berikut: a) anak memiliki minat pada proses pembelajaran; b) mendorong anak

selalu aktif dalam hal mengamati, rasa ingin tahu terhadap objek yang dipelajari; c) materi atau pun tema yang dipelajari tidak mudah hilang, bahkan dengan mudah untuk direproduksi.

Khususnya di TK Iloheluma Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, pada anak kelompok A dari jumlah 16 orang anak, terdapat 10 orang anak atau 63% kurang memiliki perhatian dalam pembelajaran. Adapun perilaku yang nampak, antara lain pada saat diberikan tugas, tidak menyelesaikan dengan tepat, kurang berminat pada kegiatan mewarnai, menggambar, menempel, bernyanyi, atau pun pada kegiatan pembelajaran lainnya, seperti mengucap syair, bermain peran. Pada anak-anak yang kurang memiliki perhatian, lebih senang memilih kegiatannya sendiri, atau bermain di luar kelas.

Guru selama ini telah berupaya dengan strategi dan metode yang digunakan di TK, tetapi hasilnya belum maksimal. Untuk itu dalam penelitian tindakan kelas, digunakan teknik *behavior contract*, sebagai salah satu teknik perubahan perilaku. Danim dan Khairil (2011:120) mengemukakan belajar terjadi bila muncul perubahan perilaku pada diri anak, baik dalam makna kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan perilaku itu sangat mungkin, bahkan pasti demikian, secara tidak langsung dapat diamati. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu merupakan hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Walker (dalam Purwanta, 2012:149) mengemukakan *behavior contract* adalah suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan seseorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah untuk penguatan secara simbolik.

Penggunaan teknik *behavior contract* hendaknya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Yang dimaksud dengan penggunaan teknik *behavior contract* pada penelitian tindakan kelas, adalah: a) guru mengadakan kontrak lisan dengan anak. Kontrak tersebut apabila anak dapat mengumpulkan tanda bintang sejumlah 4 buah bintang dapat

ditukarkan dengan hadiah. Tanda bintang tersebut, akan diberikan guru apabila anak dapat mengerjakan tugas dengan baik, melaksanakan tugas dengan tepat; b) guru mengamati tugas yang dilakukan anak, apakah sesuai dengan penjelasan dan contoh yang diberikan guru. Hal ini untuk mengamati apakah anak sudah memiliki perhatian atau belum; c) bagi anak yang sudah mengumpulkan 4 bintang, diberi hadiah oleh guru; d) bagi anak yang belum dapat mengumpulkan bintang, diberi bimbingan secara individual dan kelompok.

Berdasar pada hal-hal yang telah dijelaskan, maka judul dalam penelitian ini adalah: “Meningkatkan Perhatian Anak pada Pembelajaran Melalui Teknik *Behavior Contract* di TK Iloheluma Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a. Perhatian anak dalam pembelajaran belum maksimal.
- b. Terdapat 12 orang atau 60% dari 20 orang anak yang kurang memiliki perhatian dalam pembelajaran. Adapun indikator dari kurangnya perhatian antara lain: tidak menyelesaikan tugas dengan tepat, tidak menyelesaikan tugas dengan baik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah perhatian anak pada pembelajaran di TK Iloheluma Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, dapat ditingkatkan melalui teknik *behavior contract*?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan perhatian anak pada pembelajaran di TK Iloheluma Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango melalui teknik *behavior contract*, digunakan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru memfasilitasi kondisi pembelajaran
- b. Guru menjelaskan tema pembelajaran
- c. Guru mengadakan kontrak dengan anak tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- d. Guru menjelaskan kontrak tersebut, apabila anak memperoleh tanda bintang sejumlah empat buah, maka bintang tersebut dapat ditukar dengan hadiah.
- e. Anak melakukan aktivitas pembelajaran, meliputi: mengerjakan tugas dengan baik, melaksanakan tugas dengan tepat, untuk memperoleh tanda bintang.
- f. Anak tekun dalam proses pembelajaran.
- g. Setiap anak berupaya memperoleh tanda bintang
- h. Guru memberi hadiah pada anak yang telah berhasil mengumpulkan bintang sejumlah empat buah.
- i. Bagi anak yang belum dapat mengumpulkan bintang, diberi bimbingan secara individual dan kelompok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak pada pembelajaran melalui teknik *behavior contract* di TK Iloheluma Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru lebih memahami cara meningkatkan perhatian anak melalui teknik *behavior contract*.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi anak, khususnya dalam meningkatkan perhatian dalam pembelajaran melalui teknik *behavior contract* sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

c. Bagi sekolah

Dengan penelitian tindakan kelas akan memberikan sumbangsih yang berarti terhadap sekolah itu sendiri, sehingga menghasilkan insan-insan yang berilmu pengetahuan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman, terutama dalam merealisasikan profesi sebagai guru bimbingan dan konseling.

